

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan formal bagi anak berbakat merupakan fenomena abad ke-20 menjelang abad ke-21 yang telah berkembang melalui berbagai upaya. Kendala dan ikhtiyar okasional diseluruh dunia, selama tiga puluh terakhir, tidak terkecuali di Negara kita Indonesia. Dalam undang-undang 1945 yang menjabarkan dalam undang-undang no.2 tahun 1989 dan mengimplementasikan tolok ukur sebagaimana juga tertera dalam GBHN 1993, yang berisi tentang untuk bisa memberikan perhatian khusus kepada anak yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa.¹

Maka dari itu upaya dalam mengembangkan potensi keberbakatan dianggap hal yang penting diberikan kepada anak mulai dari dini. Dalam usaha mengembangkan potensi keberbakatan yang ada berbagai upaya di lakukan untuk memelihara dan menumbuh kembangkan dan dipupuk dengan telaten tanpa adanya pengabaian dari masyarakat ataupun dari dunia pendidikan, dengan tujuan supaya menghasilkan anak bangsa yang berpotensi dan seorang pemimpin yang mampu di berbagai bidang. Sedangkan posisi pada saat ini berada pada zaman globalisasi, dengan banyaknya revolusi pengembangan ilmu dan teklogi semakin menuntut kita untuk menunjukkan kemampuan dalam mengaktualisasi diri dan mampu bersaing dengan Negara-negara lain. Dengan adanya hal tersebut menunjukkan bahwa peranan anak berbakat sangat dibutuhkan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada, untuk memberikan sumbangan tenaga, pikiran, dan jiwa kepada Negara untuk dapat meningkatkan kualitas Negara dan mampu bersaing dengan Negara lain dari berbagai bidang.

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) di Indonesia berkualitas yang mampu mengantar posisi Negara yang berkualitas, atau kurang lebihnya sejajar dengan negara-negara lain. Pada hakikatnya dalam menciptakan hal tersebut menuntut komitmen akan dua hal, yaitu : pertama dengan Menemu, mengenali, dan mengembangkan bakat-bakat unggul dalam berbagai bidang. Yang ke dua yaitu dengan cara pemupukan dan

¹ Conny semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, ed. Djoni herfan (PT. Grasindo, ikapi Jakarta 1997), Hal. 1-6.

pengembangan kreativitas yang pada dasarnya dimiliki setiap orang tapi perlu ditemui, dikenali dan dirangsang sejak usia dini.²

Upaya dalam mewujudkan dua hal komitmen yang tertera diatas tentunya juga perlu di mengerti oleh orang tua dan guru. Orang tua dan guru sudah mengetahui dan menyadari akan adanya tanda-tanda kemampuan yang berbeda dengan anak pada umumnya. Dengan adanya kesadaran dari pihak orang tua dan guru tersebut nantinya dapat menentukan pendekatan dan dapat memberikan pola pendidikan yang sesuai dengan keberkatan anak yang bersangkutan. Anak berbakat mempunyai potensi yang sangat tinggi untuk menentukan arah hidupnya untuk kedepannya nanti, baik itu nantinya menjadikan dia sebagai seorang yang memiliki kepribadian yang positif atau negatif. Karena itu orang tua dan guru harus dapat merangsang anak untuk mengamati dan mempertanyakan hal belum dipahami yang ada di sekelilingnya, karena dengan hal tersebut akan menumbuhkan kepribadian sesuai dengan sejauh mana penanganan yang didapatkan dalam masa tumbuh kembangnya. Baik dari lingkungan sekolah, keluarga, dan respon masyarakat.

Menurut Renzuli menyatakan bahwa seseorang dikatakan berbakat apabila memiliki intelegensi di atas rata-rata, kreativitas yang tinggi dan komitmen pada tugas yang sangat tinggi. Beberapa ahli mengemukakan tingkatan gifted tersebut di bedakan menjadi 3 tingkat, yaitu: 1). Moderate Gifted (IQ130-140), 2) Hight Gifted(IQ140-150), 3) Genius (IQ>150).³

Lebih singkatnya dalam memahami anak dikatakan sebagai anak berbakat adalah apabila seseorang yang memiliki keunikan yang khusus dalam bidang intelektual (IQ di atas rata-rata), kreativitas dan komitmen yang tinggi sesuai dengan hasil tes. Namun dari kelebihan tersebut tentunya terdapat kelemahan yang menjadikan kendala dalam kesehariannya yaitu anak berbakat tidak dapat diberikan pendidikan yang sama dengan anak pada umumnya. Adapun dalam pengembangannya tersebut perlu dengan penanganan yang khusus dari lembaga dan pihak sekolah (anggota guru) termasuk konselor yang benar-benar berpengalaman dan berpengetahuan profesional untuk

² Meity H. idris, "Anak Berbakat (Keberbakatan)" *Jurnal Pendidikan PAUD* 02, no. 1 (2017): Hal. 35-37. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 11.20

³ Mrican,"Mengenal Seorang Gifted" *Psibk*, Oktober 2019, Universitas Catur Tunggal, Yogyakarta. Di akses tanggal 20 september 2021. <https://www.usd.id/pusat/psibk/2019/10/18/mengenal-seorang-gifted/>

mengetahui kebutuhannya secara pribadi, khusus, dan umum serta dapat menerapkan strategi pembelajaran yang cocok suntuknya, memberikan pendidikan dan mampu dalam upaya mengembangkan potensi secara optimal untuk mencapai kemandirian.

Anak berbakat atau gifted pada hakikatnya secara potensial memiliki kemampuan yang di bawa sejak lahir dan mereka mampu berkembang secara optimal berdasarkan lingkungan yang bermakna. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 5, ayat 4 mengisyaratkan bahwa perbedaan kemampuan yang dimiliki anak berbakat perlu mendapatkan pendidikan yang berdiferensiasi dari anak lainnya, disamping itu juga dinyatakan bahwa “ warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan potensi keberbakatan dan bakat istimewa berhak memiliki pendidikan khusus”. Selain itu dikemukakan pula dalam undang-undang pasal 12, ayat 1b bahwa “ setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”.⁴

Dalam peraturan undang-undang pun sudah di perkuat tentang pentingnya menjaga populasi anak berbakat yang pada saat ini diprediksi tidak banyak. Hal tersebut dikarenakan kurang tanggapnya dalam memberikan layanan untuk berbakat. Berbeda dengan penanganannya di MAN 1 Kudus. Yang dari awal masuk ke sekolah sudah diterapkan berbagai program untuk mengetahui keberbakatan anak. Hal awal yang dilakukan yaitu sejak PPDB (penerimaan siswa didik baru) dengan diadakan penjarangan, yang pertama dengan mengelompokkan kelas tahfidz, unggulan, dan yang ke dua adalah melalui program ekstra. Dalam program kelas tahfid nantinya siswa disuruh untuk menghafal surat pilihan dan di tes dalam membaca dan hapalan Untuk menentukan dia mampu masuk ke kelas tahfid. Dan untuk kelas unggulan tadi dilakukan tes wawancara dan tes tertulis, dan nanti dalam kelas tersebut akan di adakan kelas tambahan dan berbagai eksperimen. Bagi siswa yang belum mampu untuk masuk ke dalam kelas unggulan tersebut nanti di masukkan ke dalam kelas reguler. Di dalam kelas reguler tersebut juga siswa diberi pilihan untuk masuk ke dalam ekstra kulikuler yang dirasa sesuai dengan kemampuan dirinya. dengan dia masuk di dalam

⁴ Benny A. pribadi dkk, “Pengembangan Buku Ajar Modular Untuk Pendidikan Anak Berbakat”, *jurnal pendidikan 16, no.1(2015)*: Hal.48. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 11.05

ekstra tersebut diharapkan juga dapat membantu menumbuhkan bakat yang dimiliki anak tersebut. Jadi pada dasarnya hal yang dilakukan dalam menentukan keberbakatan anak Yang pertama dilalui dengan penjarangan, yang dibagi menjadi dua hal yaitu dengan ekstra kulikuler dan pemilihan kelas tahfid dan kelas unggulan. Dengan penjarangan tersebut adalah sebagai awal untuk menggali keberbakatan yang dimiliki anak dan memudahkan guru BK/konselor dalam memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Membahas tentang anak berbakat mendapat cara pandang yang berbeda dari berbagai sisi. Pandangan pertama mengemukakan bahwa keberbakatan yang di bawa sejak lahir dapat berwujud kemampuan intelegensi, bakat akademik dan bakat lainnya. Pandangan ke dua meyakini bahwa keberbakatan merupakan hasil keseluruhan dari perbedaan pengalaman yang ada. Dan pandangan ke tiga meyakini bahwa keberbakatan merupakan hasil interaksi secara fungsional antara keturunan dan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan. Dari ketiga pandangan tersebut menjadikan pendidikan memiliki peranan yang strategis dalam memfasilitasi terjadinya interaksi fungsional antara keberbakatan yang dibawa sejak lahir dengan penciptaan kondisi lingkungan yang kondusif, sehingga mampu mewujudkan prestasi yang optimal.⁵

Banyak pemahaman masyarakat tentang dunia ke BK an dianggap sebagai pelayanan yang hanya di khususkan pada anak-anak yang memiliki masalah saja, dan biasanya guru BK juga dianggap sebagai guru penjaga sekolah atau lebih sering disebut sebagai polisi sekolah. Dan cenderung kelihatan bersikap kejam dipandangan siswa dan masyarakat. Pada hakikatnya Bimbingan Konseling tidaklah seperti apa yang dipahami di masyarakat. Dalam bimbingan konseling yang sebenarnya mempunyai sikap yang ramah dan penuh dengan empati. Adapun bimbingan konseling disini tidak diperuntukkan bagi siswa yang memiliki masalah saja melainkan untuk anak berbakat. Karena anak berbakat juga perlu dengan adanya bimbingan untuk mengembangkan keberbakatan dan menumbuhkan potensi yang ada yang di selalu didorong dan dibimbing untuk dapat mencapai harapan yang ingin dicapainya.

Dengan berbagai karakteristik yang dimiliki anak oleh berbakat, tetapi hal tersebut juga dapat menimbulkan berbagai

⁵ Fatzki voctoka umami, "*Anak Berbakat Dan Dunia Pendidikan*", Hal.3

permasalahan yang tinggi dalam dirinya, yaitu: kebingungan antara makna keberbakatan, perasaan akan perbedaan, perasaan akan tidak tepatan, kritik terhadap diri sendiri, tingkat konflik internal yang meningkat, kurang pemahaman dari orang lain, harapan dari orang lain tidak realistic. Dari berbagai masalah tersebut menjadikan pentingnya program konseling yang harus dilaksanakan dalam sekolah. Maka dalam pengembangan anak secara optimal juga diperlukan fasilitas dan bimbingan orang dewasa secara professional yang diwujudkan dengan adanya layanan konseling, yang bertujuan dapat membantu anak berbakat dalam mengatasi sikap masyatrakat, dan membantu mereka dalam mencari jalan keluar terhadap sistem pendidikan yang dirancang untuk mengoptimalkan kemampuannya.⁶

Pentingnya sikap peduli terhadap sesama manusia tanpa memandang siapa yang memiliki kebutuhan khusus atau biasa saja dalam taraf normal, karena setiap manusia dilahirkan dengan keadaan yang berbeda-beda yang pastinya membawa kekurangan dan kelebihan yang berbeda pula. Salah satu kelebihan tersebut adalah anak yang memiliki kecerdasan istimewa atau memiliki intelektual tinggi. Diantara masalah tersebut dengan kelebihan yang dimiliki tersebut tentunya dibutuhkan perhatian khusus untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut bertujuan agar dapat saling mengenal dan memahami karakteristik anak lainnya tanpa harus memandang sebelah mata dan saling merendahkan perbedaan dengan kemampuan yang dimiliki. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ali Imron ayat 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَأَنْفَضْتُمَا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah, mohonkan ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.

⁶ Rachmad Wahab, “Konseling Anak Berbakat Akademik”, Fip Unifersitas Negeri Yogyakarta, Cakrawala Pendidikan, No.1 (2010): hal. 2. Diakses pada tanggal 10 oktober 2020 pukul 13.00

Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (Q.s. Ali Imron, 159).

Adapun tafsiran dari ayat dijelaskan oleh Sayyid Qutb bahwa manusia selalu membutuhkan naungan yang penuh kasih sayang, wajah yang teduh dan ramah, cinta dan kasih sayang, serta jiwa penyantun dan penuh kelembutan. Ibnu Kastir menjelaskan mengenai sikap kasar yang menjauhkan. Yaitu kata-kata kasar dan keras hati adalah sikap secara firth dibenci oleh manusia. Jika ada seorang pemimpin yang kata-katanya kasar dan hatinya keras, manusia akan menjauhinya. Kalaupun ada yang mendekat bukan karena cinta tapi karena takut dan terpaksa. Tafsiran ke tiga mengenai seni musyawarah dan sikap demokratis yang disampaikan oleh Sayyid Qutb dalam tafsirnya Fi Zilalil Quran bahwa Islam menerapkan prinsip musyawarah dalam system pemerintahan. Sehingga rasul sendiri melakukannya. Buya Hamka menafsirkan surat Ali Imron dengan membuat sub judul “syura sebagai sendi masyarakat Islam”. Adapun sikap demokratis yang disampaikan oleh Buya Hamka dalam tafsirnya Al-Azar, bahwa pertumbuhan syura Islam hampir sama dengan pertumbuhan demokrasi pada kota-kota Yunani purbakaa. Demokrasi sudah ada sejak semula. Tiap kota memiliki demokrasi sendiri dan semua orang berhak menghadiri pertemuan serta mengeluarkan pendapatnya. Kemudian demokrasi tersebut boleh berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, tempat dan waktu.⁷

Terlaksananya layanan bimbingan dan konseling terhadap anak berbakat perlu untuk diketahui lebih lanjut. Upaya tersebut dilakukan dengan adanya penelitian untuk membuktikan betapa pentingnya layanan bimbingan dan konseling untuk anak berbakat yang dibina oleh guru bimbingan dan konseling dan tentunya dengan kerjasama para guru pembimbing dalam mengembangkan bakat yang dimiliki siswa. Karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk membuktikan peran penting bimbingan dan konseling untuk anak berbakat sehingga peneliti mengangkat judul “**Implementasi Layanan Bimbingan Konseling untuk Anak Berbakat Di MAN 1 Kudus**”

⁷ Muchlisin Bk, “Surat Ali Imran Ayat 159, Arab Latin, Arti, Tafsir Dan Kandungannya”, <https://Bersamadakwah.Net/Surat-Ali-Imran-Ayat-159/>. Diakses pada tanggal 18 September 2021, pukul 23.00

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang layanan yang diterapkan bimbingan dan konseling untuk anak berbakat di MAN 1 Kudus. Guna mendalami fokus tersebut peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini diterapkan pada kelas XI yang dirasa dalam kelas tersebut sudah dapat teridentifikasi dan memunculkan banyak keberbakatan anak. Penelitian kualitatif dipilih karena menghasilkan data deskriptif dari subyek yang diamati itu sendiri, lebih mudah berhadapan dengan realitas sehingga didapatkan data yang mendalam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi keberbakatan siswa siswi di MAN 1 KUDUS ?
2. Bagaimana Layanan bimbingan konseling yang di implementasikan dalam mendampingi anak anak berbakat di MAN 1 KUDUS ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi layanan bimbingan dan konseling di MAN 1 KUDUS ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bakat siswa siswi di MAN 1 KUDUS
2. Untuk mengetahui layanan apa saja yang di gunakan dalam mendampingi anak anak berbakat di MAN 1 KUDUS
3. Untuk mengetahui bebrapa faktor yang menjadi pendukung dan pengahambat dalam mendampingi sisswa siswi di MAN 1 KUDUS.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu upaya guru dalam membimbing keberbakatan siswa. Secara rinci, manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Judul penelitian “Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Anak Berbakat Di Man 1 Kudus” yang

dilaksanakan oleh peneliti ini berkaitan dengan mata kuliah Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam meningkatkan beberapa layanan yang digunakan untuk menangani anak berbakat.

Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk para guru dalam memberikan layanan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan dapat mengembangkan keberbakatan supaya lebih optimal.

2. Cara Praktis

a. Bagi Pemerintah

Untuk masukan kepada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam memberikan kebijakan sekolah-sekolah untuk lebih efektif dalam pengupayaan layanan bimbingan dan konseling untuk anak berbakat.

b. Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi dan dorongan siswa yang memiliki kemampuan lebih (khusus), agar dia mampu lebih menyadari kemampuan yang ada pada dirinya dan mampu berkembang kearah yang lebih baik dan memuaskan dengan dorongan guru bimbingan konseling dan guru lainnya.

c. Bagi Peneliti

Sarana untuk menambah wawasan dan penelitian lanjutan dalam hal pemberian layanan yang semestinya diberikan untuk anak berbakat.

d. Bagi Institut Agama Islam Negeri Kudus

Untuk menambah koleksi dari hasil-hasil penelitian khususnya dalam bidang kependidikan. Selain itu bisa menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan sebuah penelitian dilapangan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini merupakan urutan penulisan yang diterangkan dalam bentuk tulisan di dalam membahas keseluruhan proposal skripsi dan skripsi. Mulai dari awal hingga akhir. Penulisan proposal skripsi dan skripsi ini dalam pembahasannya disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

a. Cover Luar merupakan sampul bagian luar.

- b. Cover Dalam merupakan sampul bagian dalam.
 - c. Lembar Pengesahan Proposal merupakan formulir pengesahan dan persetujuan yang ditandatangani oleh Dosen Pembimbing dan Asisten Dosen Pembimbing (setelah selesai bimbingan)
 - d. Daftar Isi yaitu berisi daftar sistematika uraian hirarkis yang menunjukkan halaman untuk masing-masing komponen proposal.
 - e. Daftar Gambar yaitu berisi petunjuk halaman untuk gambar jika ada.
 - f. Daftar Tabel yaitu berisi petunjuk halaman untuk tabel jika ada.
2. Bagian Utama
- a. Bab I adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
 - b. Bab II adalah kajian pustaka, yang berisi kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pertanyaan penelitian.
 - c. Bab III yang berisi tentang metode penelitian, yang meliputi tentang: jenis dan pendekatan, setting penelitin, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.
 - d. Bab IV yang berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.
 - e. Bab V yang berisi tentang penutup dan didalamnya meliputi simpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.
3. Bagian Akhir
- a. Daftar Pustaka yaitu sumber atau rujukan yang digunakan dalam sebagian penulisan skripsi, yang diambil dari buku, jurnal karya ilmiah dan lain sebagainya.
 - b. Lampiran-Lampiran yang berisikan transkrip wawancara, catatan observasi, foto dokumentasi, daftar riwayat hidup dan lain sebagainya.